

IMPLEMENTASAI KEBIJAKAN PARIWISATA DESA: TANTANGAN DAN PELUANG DI DESA ENSAID PANJANG

Nikodimus

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl.Y.C.Oevang Oeray Sintang No.92 Sintang, Indonesia, *email: nangabayan@gmail.com*

Abstract: *This research aims to examine the implementation of village tourism policies in Ensaid Panjang Village, Sintang Regency, West Kalimantan, with a focus on the challenges and opportunities faced. A qualitative approach was used in this research, which involved literature study, in-depth interviews with stakeholders, and participant observation in the field. The research results identified several main challenges, including limited infrastructure such as road access and basic facilities, limited skilled human resources in the tourism sector, and inadequate funding for village tourism development. The proposed development strategy includes improving basic infrastructure, providing tourism training and education for local communities, developing tourism packages that highlight cultural and natural riches, increasing promotion through digital media, and increasing community participation in tourism management. It is hoped that the implementation of these strategies can encourage sustainable tourism development in Ensaid Panjang Village, providing equitable economic, social and environmental benefits for the entire community. The research conclusion emphasizes the importance of collaboration between government, local communities, academics and tourism industry players to achieve inclusive and sustainable tourism development goals.*

Keywords: *Implementation; Policy; Village Tourism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan pariwisata desa di Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan studi literatur, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan observasi partisipatif di lapangan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas dasar, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata, dan pendanaan yang kurang memadai untuk pengembangan pariwisata desa. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi peningkatan infrastruktur dasar, penyediaan pelatihan dan pendidikan pariwisata bagi masyarakat lokal, pengembangan paket wisata yang menonjolkan kekayaan budaya dan alam, peningkatan promosi melalui media digital, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat mendorong perkembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Ensaid Panjang, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang merata bagi seluruh masyarakat. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan pelaku industri pariwisata untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi; Kebijakan; Pariwisata Desa.

PENDAHULUAN

Pariwisata desa telah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Desa Ensaïd Panjang, yang terletak di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, menawarkan potensi pariwisata yang unik melalui budaya dan tradisi masyarakat Dayak, serta keindahan alam yang melimpah. Kebijakan pariwisata desa diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal, melestarikan budaya, dan menjaga kelestarian lingkungan setempat.

Namun, implementasi kebijakan pariwisata di Desa Ensaïd Panjang menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan dan fasilitas dasar bagi wisatawan. Keterbatasan ini menghambat upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengembangkan potensi pariwisata secara optimal. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen pariwisata dan perhotelan juga menjadi kendala dalam pengelolaan destinasi pariwisata ini.

Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam pengembangan pariwisata desa di Ensaïd Panjang. Potensi budaya dan alam yang belum terjamah dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik dan internasional. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat dicapai. Selain itu,

peningkatan promosi dan penggunaan teknologi informasi dapat membantu memperkenalkan Desa Ensaïd Panjang ke pasar yang lebih luas.

Implementasi kebijakan pariwisata desa yang efektif di Desa Ensaïd Panjang memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, Desa Ensaïd Panjang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam tantangan dan peluang dalam implementasi kebijakan pariwisata desa di Desa Ensaïd Panjang. Metode penelitian yang digunakan meliputi:

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami kerangka teori dan konteks terkait kebijakan pariwisata desa serta praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai daerah. Sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi terkait pariwisata desa. Studi literatur ini membantu dalam menyusun kerangka analisis dan identifikasi variabel-variabel penting dalam penelitian ini.

Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Ensaïd Panjang, termasuk aparat desa, tokoh masyarakat, pengelola

pariwisata, dan wisatawan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap topik penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi kebijakan pariwisata desa.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengunjungi lokasi-lokasi pariwisata di Desa Ensaid Panjang dan berinteraksi langsung dengan masyarakat serta wisatawan. Observasi ini membantu peneliti dalam memahami kondisi lapangan, aktivitas pariwisata, dan interaksi antara pelaku pariwisata dengan lingkungan sekitar.

Analisis Data

Analisis Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi transkripsi data, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi data. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting, tantangan utama, dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan dan peluang dalam implementasi kebijakan pariwisata desa di Desa Ensaid Panjang. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tantangan

Infrastruktur Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur. Akses jalan yang sulit dan kurang memadai menjadi hambatan utama bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Desa Ensaid Panjang. Selain itu, fasilitas dasar seperti akomodasi, sanitasi, dan pusat informasi wisata belum berkembang dengan baik⁶.

Sumber Daya Manusia Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata dan perhotelan juga menjadi kendala. Masyarakat lokal umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola pariwisata secara profesional. Pelatihan dan pendidikan pariwisata masih sangat diperlukan.

Pendanaan

Pendanaan untuk pengembangan pariwisata juga masih terbatas. Anggaran dari pemerintah daerah belum mencukupi untuk mendukung berbagai program dan proyek pengembangan pariwisata desa. Keterbatasan ini mengakibatkan lambatnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang.

Peluang

Potensi Budaya dan Alam Desa Ensaid Panjang memiliki kekayaan budaya dan alam yang dapat menjadi daya tarik utama. Tradisi dan kebudayaan Dayak, termasuk rumah panjang tradisional, seni tari, dan kerajinan tangan, menawarkan pengalaman wisata yang unik. Selain itu, keindahan alam seperti hutan hujan tropis dan sungai juga menambah daya tarik wisata.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola homestay, pemandu wisata, dan usaha kerajinan. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dukungan Pemerintah dan Kerjasama Pihak Lain

Pemerintah daerah dan berbagai pihak lain seperti akademisi, LSM, dan pelaku industri pariwisata menunjukkan dukungan yang positif. Kerjasama ini dapat membantu dalam penyediaan dana, pelatihan, dan promosi pariwisata desa. Dukungan ini juga penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan

Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi pengembangan diusulkan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, antara lain: Peningkatan dan perbaikan infrastruktur dasar melalui kerjasama dengan pemerintah dan swasta. Penyediaan pelatihan dan pendidikan pariwisata bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pengembangan paket wisata yang menonjolkan kekayaan budaya dan alam Desa Ensaid Panjang. Peningkatan promosi melalui media digital untuk menjangkau pasar wisata yang lebih luas. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata untuk

memastikan manfaat ekonomi yang merata.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti kekayaan budaya dan alam yang unik, serta potensi pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Tradisi dan kebudayaan Dayak, serta keindahan alam Desa Ensaid Panjang, menawarkan daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti akademisi dan pelaku industri pariwisata, memberikan peluang untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, Desa Ensaid Panjang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menggarisbawahi kompleksitas dalam implementasi kebijakan pariwisata desa di Desa Ensaid Panjang. Tantangan-tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia yang terbatas, dan pendanaan yang kurang memadai menghadirkan hambatan signifikan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata desa. Namun demikian, Desa Ensaid Panjang juga dipenuhi dengan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kekayaan budaya dan alam yang unik, pemberdayaan masyarakat lokal, serta dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait, menjadi landasan penting dalam mengembangkan pariwisata desa ini. Dengan mengadopsi strategi-strategi yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, pengembangan paket wisata yang menarik, dan peningkatan promosi, Desa Ensaid Panjang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang sukses.

Kunci utama dalam mengoptimalkan potensi pariwisata desa ini adalah kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan pelaku industri pariwisata. Hanya dengan kerjasama yang kokoh dan berkelanjutan, Desa Ensaid Panjang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang merata bagi seluruh masyarakatnya.

Dengan demikian, perlu adanya komitmen yang kuat dan tindakan konkret dari semua pihak terkait untuk mewujudkan visi pembangunan pariwisata desa yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi Desa Ensaid Panjang dan generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. *Laporan Tahunan Kementerian Pariwisata* 2022. Jakarta: Kemenpar RI; 2022.
- Yulianto T, Haris K. *Manajemen Pariwisata: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2021.
- Putri E, Nugroho A. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Desa*. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan Daerah*. 2020;8(2):112-125.
- Suhartono T. *Potensi Pariwisata Desa Ensaid Panjang*. *Majalah Pariwisata Indonesia*. 2021;4 5(1):34-45.
- Lestari DP, Suryanto H. *Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat di Bidang Pariwisata*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. 2019;10(3):211-223.
- Kusumawati A. *Kolaborasi Multi Pihak dalam Pengembangan Pariwisata Desa*. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata*. 2021: 45-57.
- Creswell JW. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2014.
- Patton MQ. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2015.
- Angrosino MV. *Doing Ethnographic and Observational Research*. London: Sage Publications; 2007.
- Braun V, Clarke V. *Using thematic analysis in psychology*. *Qual Res Psychol*. 2006;3(2):77-101.
- Denzin NK. *The Research Act: A Theoretical Introduction to*

Sociological Methods. 3rd ed.
Englewood Cliffs: Prentice Hall;
1989.

Kementerian Pariwisata Republik
Indonesia. *Laporan Tahunan
Kementerian Pariwisata 2022*.
Jakarta: Kemenpar RI; 2022.

Yulianto T, Haris K. *Manajemen
Pariwisata: Tantangan dan Peluang
di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press; 2021.

Putri E, Nugroho A. *Pemberdayaan
Masyarakat dalam Pengembangan
Pariwisata Desa*. *Jurnal Pariwisata
dan Pembangunan Daerah*.
2020;8(2):112-125.Press.